

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TOTAL HUTANG, CURRENT RATIO, TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Hantono¹⁾

Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia
Jl. Belanga No. 1 Simpang Ayahanda Medan
Hantono_78@yahoo.com¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, total hutang, dan current ratio terhadap harga saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga saham berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Populasi dan sampel dengan menggunakan purposive sampling dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan cara mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari idx berupa laporan keuangan tahun 2012-2014. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode regresi berganda, dan uji asumsi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen; ukuran perusahaan, total hutang dan current ratio dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham dan pada hasil uji hipotesis kedua yaitu harga saham berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel ukuran perusahaan, total hutang dan current ratio berpengaruh terhadap harga saham dan hasil uji hipotesis kedua yaitu harga saham berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.

Keywords: *Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Return on Investment, Harga Saham*

1. Pendahuluan

Pada Abad 21 saat sekarang ini perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat-sangat pesat, ini dengan ditandainya banyaknya perusahaan yang masuk ke pasar modal. Dalam perkembangannya perusahaan dalam jangka panjang diharapkan untuk dapat mempertahankan keuntungan atau profit. Untuk mencapai keuntungan tersebut perusahaan harus melakukan beberapa kebijakan untuk mencapai keuntungannya, salah satu kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan kinerjanya.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Firm size merupakan proksi bagi informasi asimetri antara perusahaan dan pasar yang memunculkan sinyal bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks organisasinya.

Semakin besar perusahaan semakin baik aksesnya ke pasar modal, namun memiliki biaya meminjam yang lebih rendah [1].

Ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* dari total aktiva menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets} \quad [2]$$

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang [3]. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan [4].

$$\text{Total debt to total asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad [4]$$

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo [4].

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas, Indikator yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Pasiva Lancar (current liabilities)}} \quad (4)$$

Current ratio menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan [5].

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar [6].

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas [7]. Indikator yang dipergunakan dalam mengukur kinerja keuangan yakni *return on investment*. Rumus *return on investment* adalah:

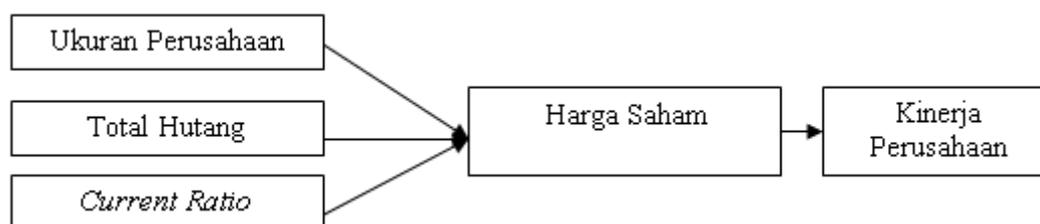
$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \quad [4]$$

Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang *go public* harga saham ini ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, ini akan memungkinkan perusahaan tersebut menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai dividen dengan jumlah yang tinggi pula. Pemberian dividen yang tinggi ini akan menarik minat masyarakat untuk membeli saham tersebut. Akibatnya, permintaan atas saham tersebut meningkat. Pada gilirannya, peningkatan harga saham ini akan memungkinkan pemegangnya mendapatkan *capital gain*. Yang disebut terakhir

ini akan semakin mendorong permintaan, dan sekaligus mendorong naiknya harga saham [8].

Penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan harga saham telah dilakukan sebelumnya. Yunita [9] dalam penelitiannya yang berjudul “Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Fixed Asset To Total Asset Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil penelitian secara parsial variabel Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Fixed Asset To Total Asset Ratio* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. Sementara secara simultan umur perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Meythi [10] dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya secara simultan menunjukkan likuiditas yang diukur dengan *current Ratio* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Sedangkan hasil penelitian secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hendri Harryo Sandhiko [11] dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan yang *Listing* di BEI”. Hasil penelitian secara simultan dapat diketahui bahwa variabel terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham perusahaan. Sedangkan hasil penelitian secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham perusahaan.

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan Gambar :

H₁ : Ukuran perusahaan, total hutang, dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

H₂ : Harga saham berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa kajian teoritis yang telah dibahas, hipotesis dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, total hutang, dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dan Harga saham berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. baik secara simultan maupun parsial.

3. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan Sub

Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 melalui www.idx.co.id.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) X

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan (X_1) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, harga pasar saham dan lain – lain. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi [12].

Total Hutang (X_2) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset [13].

Current Ratio (X_3) adalah untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas [14]. Dasar perhitungan rasio ini diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar adalah dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100 \% \quad (15)$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) Y

Penelitian ini menggunakan Kinerja Keuangan dan Harga Saham perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel dependen, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2012-2014. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar [7]. Indikator yang dipergunakan dalam mengukur kinerja keuangan yakni *return on investment*. Rumus *return on investment* adalah:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \quad [7]$$

data mengenai harga saham pada sampel Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yaitu *closing price* atau harga penutupan pada periode 2012 sampai dengan periode 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini ada 12 perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yang diteliti terhadap profitabilitas, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada periode 2012-2014, maka sebelum dilakukannya pengujian hipotesis pada hipotesis pertama, maka peneliti terlebih dahulu seluruh data harus melewati uji asumsi klasik penelitian, berikut ini hasil pengolahan uji asumsi klasik, dari hasil pengolahan data sebagai berikut

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S) pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.60743080E3
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1., nilai Asymp.Sig (2-tailed) di atas 0,05 atau di atas 5% maka data berdistribusi normal sehingga data berdistribusi normal sehingga lolos untuk tahap uji asumsi selanjutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada uji asumsi klasik ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF, berikut hasil uji multikolinieritasnya:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23775.553	6029.425		3.943	.000		
	Ukuran Perusahaan	-.014	.005	-.470	-3.054	.005	.911	1.098
	Total Hutang	-11504.447	7010.497	-.304	-1.641	.111	.629	1.590
	Current Ratio	-5224.206	1706.048	-.586	-3.062	.004	.588	1.699

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan pada Tabel 2, hasil uji multikolinieritas bahwa nilai *Tolerance* > 0,1 sedangkan nilai VIF di bawah 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser, berikut hasil uji heterokedastisitas pada uji asumsi klasik:

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.006	.704		2.852	.008
Ukuran Perusahaan	2.584E-7	.000	.078	.477	.637
Total Hutang	-1.063	.818	-.257	-1.300	.203
Current Ratio	-.517	.199	-.531	-2.597	.014

a. Dependent Variable: Abs

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil nya bahwa nilai Sig diatas 0,05 atau diatas 5%, sehingga menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan Durbin –Watson (DW), berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) adalah:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.247	5864.39150	2.284

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Total Hutang

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan pada Tabel 4, Nilai Durbin-Watson sebesar 2.284, pada $k = 3$, $n = 36$, sehingga $dl = 1.2953$, dan $du = 1.6359$, sehingga $1.6359 < 2.284 < 2.3641$ Berdasarkan pada hasil autokorelasi bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Pengujian statistik simultan ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.975E8	3	1.658E8	4.822	.007 ^a
	Residual	1.101E9	32	3.439E7		
	Total	1.598E9	35			

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Total Hutang

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil F hitung pada tabel 5. di atas menunjukkan pada hasil uji F_{hitung} sebesar 4.822 dengan F_{tabel} 2.87, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, total hutang, dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Berdasarkan hasil uji statistik t tampak secara parsial pengaruh kedua variabel terhadap variabel dependennya seperti ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23775.553	6029.425		3.943	.000
	Ukuran Perusahaan	-.014	.005	-.470	-3.054	.005
	Total Hutang	-11504.447	7010.497	-.304	-1.641	.111
	Current Ratio	-5224.206	1706.048	-.586	-3.062	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan pada hasil uji t adalah:

- a. Pengaruh Ukuran perusahaan Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.

Berdasarkan pada Tabel 6 maka ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan harga saham, yang mungkin disebabkan investor tidak melihat dari besarnya atau kecilnya ukuran aktiva tetapi saham perusahaan tetap diminati oleh investor.

- b. Pengaruh Total hutang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.

Berdasarkan pada Tabel 6, total hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya, hal ini disebabkan oleh investor tidak memandang dalam jumlah hutang perusahaan dalam menginvestasikan dananya, dikarenakan Sub sektor ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun meskipun dalam mengembangkan usahanya perusahaan selalu di ikuti dengan hutang cukup besar juga.

- c. Pengaruh *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.

Berdasarkan pada Tabel 6, bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan tidak selalu di ikuti dengan harga saham, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sondakh dkk (2015), yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan pengujian pada hipotesis kedua yaitu harga saham terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return on investment* bahwa peneliti melakukan Ln (Logaritma Natural) dikarenakan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Kedua**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.331	1.110		-4.802	.000
	LnHargaShm	.291	.137	.372	2.119	.043

a. Dependent Variable: LnROI

Berdasarkan pada Tabel 7, hasil pengujian pada hipotesis kedua bahwa harga saham berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return on investment*, hal ini menunjukkan bahwa apabila harga saham mengalami perubahan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu pada hipotesis pertama uji F bahwa ukuran perusahaan, total hutang dan *current ratio* berpengaruh secara serempak terhadap harga saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya, sedangkan secara parsial ukuran perusahaan dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham, dan Berdasarkan pada hasil uji hipotesis kedua yaitu harga saham berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Referensi

- [1] Sugiarto, 2009, *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [2] Dewi, Sisca Christianty, 2008. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.10, No.10, 1 April 2008. Trisakti School of Management., Jakarta.
- [3] Harahap, Sofyan Syafitri, 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kesebelas, Penerbit, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [4] Syamsuddin, Lukman, 2013, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Cetakan kedua belas, Penerbit, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [5] Sawir, Agnes, 2009, *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- [6] Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit, BPFE, Yogyakarta.
- [7] Jumingan, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit, Bumi Aksara, Jakarta.
- [8] Widodoatmodjo, Sawidji, 2012, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*, Penerbit, PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, Jakarta.
- [9] Arisadi, Yunita Castelia, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja*

- Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen. Volume 11. Nomor 4. Desember, Universitas Brawijaya, Malang.
- [10] Meythi, 2011, *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No.2, Mei, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- [11] Sandhieko, Hendri Harryo, *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di BEI*, Skripsi, Universitas Widyatama, Bandung.
- [12] Mirawati, 2013, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Realestate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- [13] Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Cetakan 1, Penerbit CAPS (Center for Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- [14] Tampubolon, Manahan, 2013, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [15] Sawir, Agnes, 2009, *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.

